

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis melakukan pengamatan dan melakukan secara langsung asuhan keperawatan klien selama 3 hari dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran untuk meningkatkan mutu pelayanan baik kepada individu maupun masyarakat yang menderita fraktur femur.

5.1 Simpulan

Berdasarkan tujuan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Pengkajian Keperawatan

Data-data yang ditemukan pada tinjauan kasus pertama Nn.T dan kasus kedua Tn.S pada pengkajian fraktur femur ditemukan tinjauan kasus pertama dan yang kedua , pada pasien pertama hanya dapat beraktivitas ditempat tidur, namun perbedaannya pasien kedua bisa melakukan aktifitas dibantu oleh keluarga.

5.1.2 diagnosa Keperawatan

Pada tinjauan kasus pertama dan tinjauan kasus kedua ditemukan diagnosa keperawatan prioritas berdasarkan pengkajian dan analisa data yaitu hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan diskontinuitas jaringan tulang dan pemasangan traksi.

5.1.3 Intervensi Keperawatan

Perencanaan yang ditetapkan disesuaikan dengan keadaan pasien dan berdasarkan masalah yang muncul. Dalam perencanaan penulis berfokus pada diagnosa pertama yaitu hambatan mobilitas fisik, dimana dalam mengatasinya penulis melakukan intervensi klien dapat ikut serta dalam melakukan latihan, dalam mobilisasi melakukan pergerakan dan perpindahan, melatih kekuatan otot sesuai dengan kemampuan klien, memberikan alat bantu jika klien membutuhkan.

5.1.4 Implementasi keperawatan

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada kasus pertama maupun pada kasus kedua pada pasien fraktur femur disesuaikan dengan standart operasional prosedur (SOP) di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang. Didalam pelaksanaannya penulis berfokus pada masalah prioritas yaitu hambatan mobilitas fisik dengan melakukan mobilisasi dini secara bertahap, mengubah posisi secara periodik sesuai kemampuan pasien, mempertahankan tonus otot dan gerak sendi tetapi tetap melakukan tindakan keperawatan pada masalah lainnya.

5.1.5 Evaluasi

Evaluasi pada tinjauan kasus dilakukan dengan pengamatan dan menanyakan langsung pada pasien dan keluarga yang didokumentasikan pada catatan perkembangan. Sedangkan pada tinjauan teori hanya dijelaskan catatan perkembangan secara umum karena pasien tidak ada.

Pada fraktur femur tinjauan kasus pertama masalah yang teratasi sebagian yaitu hambatan mobilitas fisik pada pasien pertama dapat melakukan latihan duduk, kekuatan otot 5-5-2-5, aktivitas dibantu keluarga dan pada pasien kedua aktivitas secara mandiri, kekuatan otot 5-5-3-5 pasien dapat latihan berjalan menggunakan alat bantu seperti tongkat dibantu oleh keluarga dan perawat.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pengetahuan tambahan sehingga nantinya petugas kesehatan yang ada di RS Siti Khodijah Sepanjang dapat menerapkan dengan benar dan tepat.

2. Bagi Peneliti diharapkan mampu memahami tentang fraktur femur secara spesifik, sehingga mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan yang tepat, dan mampu mengaplikasikan berbagai intervensi yang dapat membantu klien dalam mengontrol fraktur femur.

3. Bagi Pasien

Diharapkan klien dapat mampu mengenal fraktur femur, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan dan dapat digunakan sebagai terapi yang tidak hanya didapatkan di sarana kesehatan, akan tetapi dapat digunakan ketika pulang.